

**ALTERNATIF PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MELALUI TRADISI
TU'U PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI DESA BATUTUA,
ROTE BARAT DAYA, ROTE NDAO,
NUSA TENGGARA TIMUR)**

Desi Puspitasari, Nurhadi, Siany Indria Liestyasari

Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS, Email: dessy7puspitasari@gmail.com

Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS, Email: nurhadi1974@gmail.com

Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS, E-Mail: liestyasari2003@yahoo.co.uk

Abstract & Keywords

Desi Puspitasari. K8412017. ***AN ALTERNATIVE OF EDUCATION COST THROUGH THE TRADITION EDUCATION TU'U (A CASE STUDY AT BATUTUA VILLAGE, IN THE SOUTHWEST OF ROTE, ROTE NDAO, NUSA TENGGARA TIMUR. Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University, June 2016.***

The aims of this research are to know, 1) how the history and forms of tu'u organization that grow in the Batutua society, 2) how the stage of education organization of tu'u at the Batutua society, and 3) how the role and function of educator tradition of tu'uin a context the Batutua society.

The researcher uses a qualitative approach with the intrinsic case study. Informants are from the society of Batutua village that have organized and joined the tu'u of education. The technique of sampling used is a purposive sampling technique, while the data was collected from unstructure interview, observation, and documentation. The data was validated by using data and sources triangulation. While the data analysis uses the sorting stage, interpretation, and abstraction.

The findings show that firstly, the history of tu'u was started from the funding's needs to fulfil the needs of marriage belis. Tu'u is devided into four types, namely tu'u of marriage, tu'u of looking for a job, tu'u of building house, and tu'u of education. Secondly, the steps of organizing tu'u starts from listening manaleo, spreading the invitation card, setting the house, waiting for a guest, and mbale ndunak. Thirdly, according to structural-functional theory, tu'u plays social's role as a binder relationship, power sharing, the fulfilment of economic, maintaining the cultural identity, and preserving the modern integrated cultural.

Keywords: Education tu'u, funding, identity

Abstrak& Kata Kunci

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, 1) Bagaimana sejarah dan bentuk-bentuk penyelenggaraan *tu'u* yang berkembang di masyarakat Batutua 2) Bagaimana tahapan penyelenggaraan *tu'u* pendidikan pada masyarakat Batutua 3) Bagaimana peran dan fungsi tradisi *tu'u* pendidikan dalam konteks masyarakat Batutua.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Informan berasal dari masyarakat Batutua yang telah menyelenggarakan dan mengikuti *tu'u* pendidikan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan data. Teknik analisis data menggunakan tahapan pemilahan, interpretasi dan abstraksi.

Hasil penelitian yang di peroleh yaitu: 1) Sejarah *tu'u* dimulai dari kebutuhan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan *belis* perkawinan. *Tu'u* terbagi kedalam *tu'u* pernikahan, *tu'u* mencari pekerjaan, *tu'u* membangun rumah dan *tu'u* pendidikan. 2) Tahapan dalam penyelenggaraan *tu'u* dimulai dari mendengarkan *manaleo*, menyebar undangan, menata rumah, menunggu tamu dan *mbale ndunak*. 3) Secara struktural fungsional *tu'u* ini menjalankan fungsi-fungsi sosial sebagai pengikat hubungan, pembagian kekuasaan, pemenuhan ekonomi, mempertahankan identitas kebudayaan serta melestarikan kebudayaan yang terintegritas dengan kemajuan jaman.

Kata kunci : *Tu'u* pendidikan, pembiayaan, identitas

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang bekedaulatan, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan 17.504 pulau (BPS, 2014) yang memiliki karakteristik yang berbeda seperti flora, fauna, iklim, mata pencaharian, ras, agama, bahasa, teknologi, sitem organisasi dan sistem ekonomi. Perbedaan tersebut dapat

menjadi kelebihan dan kelemahan bagi Negara Indonesia untuk melakukan pemerataan pembangunan. Salah satu kelemahan Negara kepulauan adalah sulitnya memberikan akses untuk di lakukan pembangunan secara menyeluruh. Kesulitan tersebut di sebabkan daerah belum dapat mengotimalkan sumber daya yang ada secara maksimal terutama daerah

perbatasan yang kurang mendapatkan perhatian karena jauh dari pusat pemerintahan. Sehingga sering kali daerah perbatasan tergolong sebagai daerah tertinggal karena pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan teknologi masih rendah. Selain itu daerah tertinggal di definisikan sebagai daerah yang relatif kurang berkembang di bandingkan daerah lain dalam skala nasional (Kemendesa, 2015). Sehingga ketidakseimbangan pembangunan ini menimbulkan kesenjangan antar daerah dari tingkat, provinsi, kabupaten hingga ke tingkat desa.

Untuk mengurangi kesenjangan antar daerah pemerintah telah memberikan dukungan untuk mengoptimalkan potensi daerah sesuai potensi daerahnya masing-masing melalui peraturan otonomi daerah. Namun, dengan otonomi daerah masih banyak daerah perbatasan yang belum dapat memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal karena kualitas manusia yang masih lemah dalam pengetahuan dan teknologi.

Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu daerah terluar (berbatasan

dengan Australia) dan tertinggal di Indonesia dengan 20 kabupaten yang di indikorkan sebagai daerah tertinggal salah satunya yaitu Kabupaten Rote Ndao (BPS, 2014). Untuk mengejar ketertinggalan Pemerintah Daerah melakukan berbagai macam inovasi salah satunya dengan mengadakan revitalisasi kebudayaan dengan *“tu’u untuk pendidikan, kurangi pesta pora sekolahkan anak”*. Revitalisasi ini secara garis besar merupakan inovasi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Rote Ndao dengan mengadakan bantuan dana pendidikan. Bantuan dana pendidikan ini pertama kali di cetuskan oleh Bapak Johannes B. Ndolu sebagai bentuk keprihatinannya atas kualitas pendidikan di Rote Ndao yang masih rendah (Kompas, 2011). Karena masyarakat meyakini bahwa dengan pendidikan sebagai wahana untuk memperluas akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara vertical maupun horizontal sekaligus sebagai

alat pemberantas kemiskinan (Supriyadi, 1994)

Namun, Rote Ndao secara khusus memiliki kendala dalam sumber daya manusia dan letak geografis dengan pulau-pulau. Kendala SDM salah satunya dilihat dari angka melek huruf dan buta huruf yang masih di 90,11 persen penduduk kabupaten Rote Ndao yang artinya masih ada 9,89 persen penduduk Rote Ndao yang yang berumur 10 tahun keatas yang belum dapat menulis dan membaca. (SUSENAS, 2012-2013).

Untuk itu, bertolak dari kebutuhan akan tulisan tentang suatu kelompok masyarakat di Nusa Tenggara Timur khususnya kabupaten Rote Ndao dengan keaneragaman dalam kesukuan yang ada, dan makin meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan program pembiayaan yang terus berkembang. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif menggunakan analisis teori *struktural fungsional* Radcliffe-Brown untuk menunjukan dan menggambarkan bahwa dalam masyarakat yang terus dinamis muncul

berbagai macam keragaman budaya yang tidak pernah ada ujungnya. Keberagaman budaya yang di ciptakan oleh masyarakat di susun secara rapi membentuk struktur sosial yang unik untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas untuk, 1) Bagaimana sejarah dan bentuk-bentuk penyelenggaraan *tu'u* yang berkembang di masyarakat Batutua. 2) Bagaimana tahapan penyelenggaraan *tu'u* pada masyarakat Batutua. 3) Bagaimana peran dan fungsi tradisi *tu'u* pendidikan dalam konteks masyarakat Batutua.

METODE

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena desainnya yang fleksibel berkembang terus menerus dalam proses penelitian. Sehingga dapat menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif untuk menggambarkan realitas yang kompleks di masyarakat yang dapat memberikan pemahaman makna dalam konteks yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik.

Menurut Yin, Studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif yang mencakup studi tentang kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks kotemporer (Sage:135). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk memahami latar belakang suatu persoalan dalam unit sosial kelompok masyarakat dan di manfaatkan untuk memahami lebih mendalam kasus *tu'u* pendidikan untuk dapat menjelaskan struktur sosial yang ada di masyarakat. Sehingga kedudukan *tu'u* pendidikan dapat dijelaskan dengan mendetail, holistik dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman yang berupa garis-garis besar permasalahan yang tidak tersusun secara sistematis namun dapat fleksibel ditanyakan kepada informan dan dengan cara pengamatan kegiatan sehari-hari masyarakat. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang di peroleh dari dokumentasi yang di lakukan oleh informan maupun dokumentasi yang di lakukan

peneliti. Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh melalui model triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk dapat diuji kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Masyarakat Batutua

Desa Batutua terletak di kecamatan Rote Barat Daya yang tepatnya pada garis lintang $10^{\circ} 51' 41.9''$ dan garis bujur timur $122^{\circ} 58' 58.9''$ berjarak ± 50 kilometer dari Ba'a ibukota kabupaten. Desa batutua merupakan desa pesisir yang di kelilingi oleh padang rumput yang hijau ketika musim hujan dan akan menjadi padang sabana ketika musim kemarau, ketika musim hujan datang banyak petani yang memanfaatkan ladangnya untuk menanam padi karena kondisi persawahan disini adalah sawah tadah hujan. Selain di kelilingi oleh padang rumput desa ini juga di kelilingi oleh aliran tepian pantai yang membentang sepanjang garis desa, sehingga desa

ini juga disebut sebagai desa nelayan. Letak desa ini berada di pusat kecamatan yang terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III (Oederas), Dusun IV (Lutukok) dan Dusun V (Nggauk).

Menurut data monografi Desa Batutua pada bulan Desember 2015 penduduk Desa Batutua mayoritas memeluk agama Kristen yang diikuti agama Islam dan Katolik dan jumlah penduduk sejumlah 1.897 jiwa yang terdiri dari 468 Kepala Keluarga yang terdiri atas 934 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 963 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dari komposisi piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Batutua sedang dalam masa usia produktif dengan lebih dari 50% penduduknya sedang dalam usia produktif antara 15-64 tahun.

Sedangkan untuk jenis mata pencaharian masyarakat yaitu terdapat hampir 59% masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, buruh bangunan sebesar 12%, Pegawai Negeri Sipil sebesar

11% , 7% sebagai Nelayan, petani penggarap tanah dan pedagang masing-masing 3%, anggota TNI dan pensiunan PNS/TNI masing-masing 2% dan dengan persentase 1% bekerja sebagai pengusaha.

Untuk angka mengenai jenjang pendidikan di Batutua masih cukup rendah. Seperti yang ditunjukkan dalam data monografi desa Batutua yang sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Untuk jenjang pendidikan tinggi tergolong masih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA yang ada.

Untuk keadaan sosial budaya Desa Batutua yang secara struktural pemerintahan di pimpin oleh Kepala Desa dan jajarannya untuk mengatur segala kebutuhan administratif masyarakat. Namun untuk menggerakkan seluruh masyarakat yang ada, tidak hanya melalui struktural pemerintahan saja tetapi juga melalui struktural adat. Struktural adat yang ada di pimpin oleh seorang *manaleo* atau

kepala suku. *Manaleo* memiliki peranan penting dalam masyarakat untuk mempersatukan segala kebutuhan masyarakat karena adat istiadat dan tradisi masih berkembang cukup baik.

Manaleo dibentuk untuk mempermudah raja dalam mengkoordinir masing-masing *analeo* yang ada di setiap nusak atau kerajaan. Desa batutua termasuk dalam nusak *thie* dimana sebagian besar *analeo* tinggal di Batutua, sedangkan untuk *manaleo* sebagian tinggal di batutua dan ada juga desa lain. Dari semua suku di nusak *thie* dibagi menjadi dua *leo* besar yaitu *Sabarai* dan *Taratu*. *Leo sabarai* terdiri atas *leo mburala'e*, *leo sabala'e*, *leo henula'e*, *leo nggaupandi*, *leo tolaumbuk*, *leo meoleok*, *leo kanaketu*, *leo su'a*, *leo le'e*, *leo musuhu*, *leo kolek*, *leo sandi*, dan *leo kona*. Sedangkan *leo taratu* terdiri dari *leo moiumbuk*, *leo todefeo*, *leo nalefeo*, *leo mesafeo*, *leo ndanafeo*, *leo feosoru*, *leo manedato*, *leo langgalodo*, *leo bibimae*, *leo sorumbuk*, *mokaleok*,

dan *leo kekadulu* (Haning, 1994 : 44-45) Selain suku yang ada di nusak *thie*, desa batutua juga ditinggali oleh suku-suku lain dari luar rote yang akhirnya menetap di desa Batutua seperti suku dari *flores*, *sumba*, *bima*, dan *bajo*.

2. Sejarah Penyelenggaraan *Tu'u* dan Bentuk-Bentuk *Tu'u*

Sebagian besar masyarakat menyebut *tu'u* sebagai acara untuk menolong sesama yang sedang membutuhkan, ada pula yang menyebut *tu'u* sebagai sebuah acara “makan daging” karena dalam setiap undangan *tu'u* sudah pasti akan disediakan daging yang banyak untuk dimakan ataupun dapat dibawa pulang. Namun salah *manaleo* mengatakan bahwa *tu'u* memiliki makna “akan rubuh” sehingga ketika kita melihat keluarga yang akan rubuh/jatuh maka kita sebagai keluarga berkewajiban untuk segera membatunya untuk kembali tegak. Untuk membantu keluarga yang akan rubuh maka diadakan sebuah

acara untuk mengumpulkan bantuan dari seluruh sanak saudara, sehingga mereka menyebut acara ini dengan sebutan *tu'u*.

Tu'u awal di lakukan untuk acara pernikahan, untuk membantu keluarga mempelai pria memenuhi *belis* yang di minta keluarga mempelai perempuan. Kemudian berkembang menjadi beberapa bentuk yaitu: 1) *Tu'u* pernikahan. 2). *Tu'u* mencari pekerjaan. 3) *Tu'u* membangun rumah. 4) *Tu'u* pendidikan, yang sama-sama memerlukan biaya banyak.

3. Tahapan Penyelenggaraan *Tu'u*

Beberapa bagian dari prosesi pelaksanaan *tu'u* masih dijaga keasliannya hingga sekarang dan beberapa sudah dimodifikasi mengikuti perkembangan zaman. Penyelenggaraan *tu'u* dimulai dari beberapa tahapan berikut ini :

a. Mendengarkan Manaleo

Mendengarkan *manaleo* artinya adalah melakukan diskusi dengan di pimpin oleh manaleo yang di ikuti oleh

keluarga inti. Dalam diskusi ini di bahas berbagai macam kebutuhan yang di perlukan untuk melaksanakan *tu'u* seperti, target pendapatan dari hasil *tu'u*, jumlah undangan, tempat acara, hidangan, hiburan dan lain sebagainya.

b. Menyebar Undangan

Menyebar undangan ini di lakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa salah satu keluarga sedang membutuhkan biaya, sehingga undangan ini di sampaikan untuk mengundang keluarga lain untuk datang membawa bantuannya. Semakin banyak undangan dan relasi keluarga maka akan semakin besar pula hasil yang akan di peroleh.

c. Menata Rumah

Seperti sebuah pesta untuk menyelenggarakan acara ini perlu di siapkan sebuah tempat untuk menampung tamu

undangan yang datang. Tempat yang di gunakan biasanya adalah rumah pribadi keluarga yang menyelenggarakan dan sebagian dari halaman tetangga bila tidak mencukupi. Untuk menyambut tamu di perlukan pemasangan tenda, meja, kursi dan penataan tempat-tempat seperti untuk memasak, menyembelih daging, mencuci, menyimpan bahan makanan hingga tempat untuk menyantap hidangan. Semuanya di atur secara kerja sama dan gotong royong dengan para tetangga.

d. Menunggu Tamu

Menunggu tamu artinya menunggu bantuan datang. Untuk menyambut tamu Masyarakat Rote menggunakan sirih pinang sebagai wujud penghargaan atas kedatangan seorang tamu dan sopi sebagai minuman untuk menghangatkan suasana. Sebelum acara selesai, pada

sore harinya di lakukan prosesi pemberian nasihat kepada penerima dana hasil tu'u untuk di pergunakan sebagai mana mestinya dan *manaleo* memimpin acara sekaligus mengumumkan hasil yang di peroleh dari kegiatan *tu'u* hari itu dari penjumlahan yang di lakukan oleh *manto'u lei*.

e. *Mbale Ndunak*

Mbale ndunak adalah prosesi yang di perlukan ketika saat pengumuman hasil dana dan bantuan yang di umumkan saat itu masih kurang dari target yang di inginkan saat perencanaan acara. Hal ini di lakukan dengan menarik bantuan lagi kepada masyarakat untuk menambah bantuan yang di berikan. Biasanya *mbale ndunak* hanya di lakukan di dalam keluarga inti saja untuk menghemat pengeluaran acara dan di lakukan pada hari itu juga.

Setelah serangkaian acara selesai, maka penyelenggara memiliki kewajiban untuk mengembalikan sumbangan yang di berikan kepada penyumbang di kemudian hari dan begitu seterusnya. Sehingga menjadi hubungan yang terus berputar terus menerus.

4. Struktural Fungsional *Tu'u*

Masyarakat merupakan kesatuan hubungan antara individu dengan individu yang menjalin interaksi yang kemudian membentuk kelompok masyarakat. Interaksi merupakan bentuk hubungan yang diciptakan antar individu yang saling berbalas. Kelompok masyarakat ini menciptakan hubungan bagi individu untuk berkerjasama dengan kelompok untuk mencapai maksud tertentu. Kemudian terjalinlah hubungan-hubungan sosial dan individu yang semakin luas dan besar yang membentuk sebuah sistem. Sistem yang terbangun di masyarakat akhirnya menggambarkan adanya gejala-

gejala sosial yang di identifikasi sebagai sebuah struktur sosial. Seperti yang di sampaikan oleh Radcliffe-Brown (Kuper, 1996:59) bahwa struktur sosial terdiri dari penjumlahn total semua hubungan sosial dan individu pada saat tertentu.

Hubungan ini tercipta membuat sebuah sitem yang tercermin dalam mekanisme pelaksanaan *tu'u*, dan aktor –aktor berperan sesuai tugas dan fungsinya dalam acara. Kegunaan sosial menentukan bentuk *tu'u* yang akan di selenggarakan dan norma-norma juga di ciptakan untuk mengontrol jalannya *tu'u* agar tetap seimbang dan dinamis yang di ikat oleh sentiman solidaritas dengan etika berbalas budi.

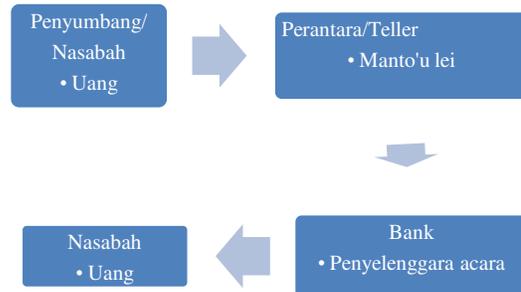
5. *Tu'u* Sebagai Sumber Pengikat Hubungan

Tu'u Pendidikan merupakan salah satu bentuk *tu'u* yang ada di Masyarakat Rote. *Tu'u* Pendidikan adalah salah satu cara untuk memperoleh biaya yang di gunakan

untuk kepentingan pendidikan. Melalui *tu'u* ini dapat dengan mudah memperoleh biaya yang besar dan mudah tanpa harus mengorbankan material yang dimiliki. Yang perlu dikorbankan hanya beberapa unsur untuk memenuhi kebutuhan acara seperti peralatan untuk tamu dan hidangan untuk tamu yang dapat ditutupi dengan hasil *tu'u* pendidikan.

Tu'u Pendidikan ini sangat berkaitan erat dengan sistem ekonomi masyarakat. *Tu'u* Pendidikan berkaitan dengan sistem perekonomian karena adanya jalur pendanaan dalam *tu'u*. Kita mengetahui bahwa *tu'u* pendidikan ini ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan material yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi. Dalam prosesi *tu'u* ini terjadi proses ekonomi layaknya sebuah lembaga perbankan. Karena terjadi interaksi timbal balik yang terus menerus antara pemberi bantuan kepada lembaga bank yang diteruskan dan dikelola hingga

kembali kepada pemberi sumbangan.



Gambar 4.14 Diagram Hubungan Aktor Dalam *Tu'u*

Sistem ini yang terus berjalan di masyarakat Rote, dimana *manto'u lei* memiliki kewajiban untuk melakukan pencatatan dalam sebuah buku dan menyimpan bantuan selama beberapa waktu sebelum dipindahkan kepada pemilik acara pada saat itu. *Manto'u lei* juga memiliki hak untuk menolak atau meneruskan transaksi bila terjadi pelanggaran atas nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan bantuan yang diberikan. Layaknya teller yang akan menolak uang yang sudah robek dan tidak dapat diganti dengan uang baru seperti itulah hak *manto'u lei* dalam memerankan tugasnya.

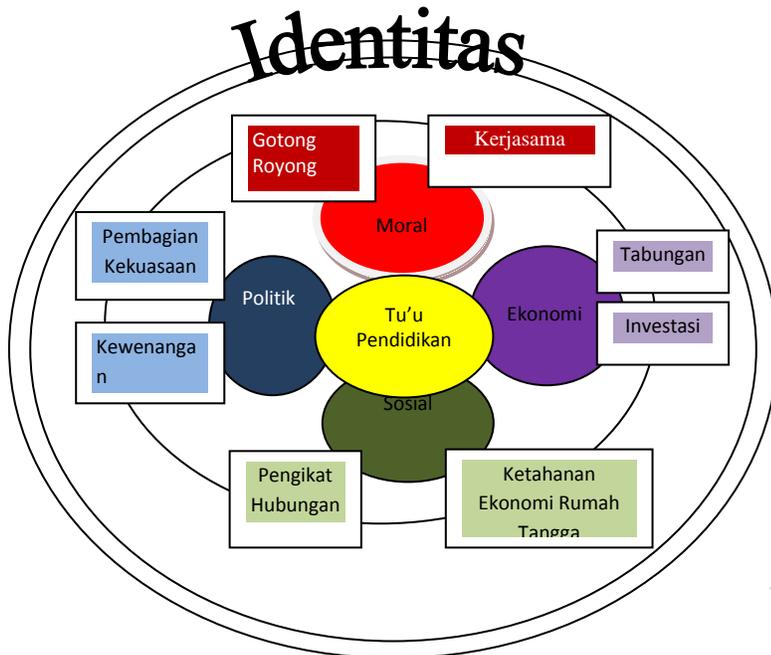
Sedangkan pemilik acara dapat berperan layaknya bank yang

menerima dana dari para penyumbang untuk dikelola sedemikian rupa hingga menghasilkan keuntungan untuk membiayai jalannya sistem. Pemilik acara dapat mengelolanya dengan membuatnya sebagai modal usaha ataupun menyimpannya disuatu tempat, dan dapat dipergunakan untuk kepentingan yang mendatangkan keuntungan. Keuntungan yang diterima dapat berupa material maupun non material. Namun disini pemilik acara juga memiliki kewajiban untuk dikemudian hari melakukan pengembalian terhadap nasabah yang telah melakukan transaksi di awal baik dengan bunga maupun tanpa bunga.

Hubungan perbangkan ini tidak hanya bersifat tabungan tetapi dapat pula berbentuk sebuah pinjaman. Bersifat tabungan jika di lihat dari orang yang memberikan bantuan, tetapi jika di lihat dari orang yang menerima bantuan maka ini sifatnya sebuah pinjaman. Berbeda dengan sistem bank, ketika seseorang ingin mendapatkan pinjaman maka di perlukan adanya jaminan yang dapat di tangguh pihak bank seperti sertifikat

tanah, surat kepemilikan kendaraan dan lain sebagainya. Maka sistem yang terbentuk dalam *tu'u* pendidikan ini jaminannya sebuah nilai moral yang tidak dapat di pegang yang berwujud kepercayaan akan balas budi. Meskipun balas budi ini tidak dapat di pegang secara realitas namun kepercayaan akan balas budi ini telah menjadi keteraturan moral yang di pegang oleh mereka yang memberikan pinjaman.

Sehingga *tu'u* pendidikan ini menjadi nilai investasi yang dapat di ambil keuntungannya di masa depan. Dengan menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan tinggi menjadi modal investasi pekerjaan yang lebih ringan (karena tidak memerlukan kekuatan fisik) dan *long life* karena dapat mengubah pola pikir yang berorientasi pada kenyamanan dan ketenangan hidup.



Gambar 4.15 Diagram Peran dan Fungsi Tu'u Pendidikan

Tu'u pendidikan juga menjadi satu-satunya pengikat hubungan kekerabatan yang lebih erat dan dekat dengan masyarakat yang luas bahkan di luar *leo*. Karena *tu'u* pendidikan berjalan tidak terbatas dalam satu *leo* saja tetapi juga lintas *leo* yang lebih besar. Hal ini menjadi satu satunya cara untuk mengikat hubungan kekerabatan karena hanya melalui *tu'u* ini masyarakat sering melakukan interaksi di dalam organisasi adat. Karena masyarakat di luar acara

adat hanya berkumpul dengan mereka sesama penganut agama tertentu, pekerjaan, dan kenalan. Sedangkan *tu'u* menjadi satu-satunya acara adat yang dapat mengumpulkan semua golongan yang ada di masyarakat dengan satu tujuan untuk kepentingan pendidikan.

Selain itu *tu'u* pendidikan juga memiliki fungsi untuk mempertahankan kepemimpinan non formal yang lebih peka terhadap kebutuhan masyarakatnya..Karena hanya melalui kegiatan semacam *tu'u* ini *manaleo* sering memberikan perannya yang langsung berhubungan dengan *analeonya*. Kemudian melalui acara *tu'u* ini seorang *manaleo* di tampilkan sebagai seorang kepala suku yang memiliki pengaruh dan menjadi seseorang yang di segani atas kepemimpinan dan kewibawaanya.

Dibalik motif ekonomi dan politik *tu'u* juga memiliki fungsi penting di dalam masyarakat yaitu sebagai identitas suatu kelompok

masyarakat. Identitas ini dapat di kenali oleh masyarakat lain karena keunikannya sehingga dapat diterima oleh kelompok masyarakat lain sebagai sebuah kebudayaan.

Selain untuk menunjukkan identitas suatu masyarakat *tu'u* juga berfungsi untuk mempertahankan nilai-nilai moral seperti kerja sama dan gotong royong. Hal ini dapat di tunjukan adanya kerja sama di antara berbagai macam unsur yang terlibat untuk membuat suatu acara berjalan secara lancar. Tanpa kerja sama maka semua pekerjaan akan terasa berat dan sulit dilakukan. Begitu pula dengan gotong royong, meskipun di masyarakat perkotaan sudah mulai hilang kebiasaan gotong royong akibat adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dan orientasi masa depan yang lebih kompleks, di masyarakat nilai gotong royong ini masih tetap dijaga. Salah satu nilai gotong royong yang masih dilestarikan adalah dengan menggunakan tetangga untuk membantunya dalam segala

keperluan. Salah satunya keperluan *tu'u* ini yang membutuhkan banyak tenaga, sehingga para tetangga bergotong royong untuk membantu jalannya acara dengan memainkan peran masing-masing tanpa ada imbalan secara khusus layaknya upah di masyarakat perkotaan.

6. *Tu'u* Pendidikan Sebagai Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terselenggaranya program pendidikan secara terintegratif. Sumber pembiayaan pendidikan yang di peroleh melalui Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat menurut UU Sisdinas No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 menjadi salah satu sumber pembiayaan pendidikan dasar bagi terselenggaranya sistem pendidikan yang baik.

Bila kita mengerucutkan ke dalam salah satu sumber pembiayaan yang berasal dari masyarakat akan kita temukan

berbagai cara atau model yang dapat di gunakan sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Seperti model asuransi yang merupakan salah satu bentuk investasi masa depan guna menghadapi pembiayaan pendidikan yang semakin sulit di kendalikan anggarannya. Selain itu ada model lain yang pada kelompok masyarakat tersebut secara sadar membentuk sebuah organisasi atau komunitas untuk menyalurkan dana yang di kelola untuk keperluan perbaikan kualitas pendidikan dengan cara memberikan beasiswa bagi mereka yang berprestasi dan membutuhkan.

Seperti hal kedua model di atas *tu'u* pendidikan juga berasal dari masyarakat. Namun sedikit berbeda dengan dua model sumber pembiayaan pendidikan di atas maka, *tu'u* pendidikan juga merupakan salah satu sumber pembiayaan pendidikan yang berbasis dari masyarakat namun tidak seperti asuransi yang hanya menggunakan dasar ekonomi dalam

pelaksanaanya tetapi *tu'u* juga melibatkan kebudayaan tradisi masyarakat untuk membuat investasi ekonomi untuk masa depan. Berbeda lagi dengan beasiswa yang mensyaratkan penerima dana harus pandai dalam *soft skill* dan *hard skill* maka melalui *tu'u* pendidikan semua orang dapat mendapatkan dana untuk di gunakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Sehingga Farida (2009) mensyaratkan adanya kriteria bahwa biaya pendidikan itu,

Pertama, bersifat kuantitatif yaitu di keluarkan untuk kegiatan pendidikan yang kemudia dapat di hitung besaran biayanya. *kedua*, inheren dengan hasil yaitu berapapun besaran dana pendidikan yang di keluarkan harus berpengaruh terhadap jumlah dan mutu hasil pendidikan. *ketiga*, dana tersebut dapat di perkirakan secara rasional. *keempat*,

dana yang di peroleh itu tidak dapat di hindarkan.

Dibalik keempat kriteria di atas, ada yang spesial dari *tu'u* pendidikan ini yang membedakan dari sumber pembiayaan lain. *Tu'u* pendidikan tidak hanya mengedepankan besarnya dana yang akan di peroleh melalui *tu'u* pendidikan ini tetapi melalui *tu'u* pendidikan ini mereka juga mengenalkan kebudayaan Rote yaitu *tu'u* kepada masyarakat luas bahwa tradisi dapat beriringan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Melaui *tu'u* pendidikan ini masyarakat masih dapat megenalkan unsur-unsur kebudayaan masyarakat Rote yang ada tetap di pertahankan dalam *tu'u* pendidikan melalui rangkaian acaranya. Sehingga masyarakat tetap dapat melihat kebudayaanya sendiri tanpa perlu takut mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern. Karena kebudayaan asli telah di inovasi mengikuti kebutuhan masyarakat

tanpa mengubah identitas dari kebudayaan tersebut.

Sehingga *tu'u* pendidikan dapat menjadi alternatif pembiayaan pendidikan yang berasal dari masyarakat dengan mengadakan iuran bersama untuk mendorong pertumbuhan peningkatan pendidikan di masyarakat. Selain itu melalui wadah ini kebutuhan untuk melestarikan kebudayaan dapat tercapai sejalan dengan perkembangan jaman. Melaui wadah ini juga akan memperluas kesempatan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan pendidikan tinggi yang baik dengan memperkecil beban yang harus di tanggung.

SIMPULAN DAN SARAN

Sejarah awal *tu'u* sebagai sebuah kegiatan pengumpulan dana/bantuan untuk memenuhi kebutuhan adanya belis yang tinggi pada acara pernikahan. Seiring perkembangan masyarakat dan semakin tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat, maka *tu'u* berkembang sesuai tujuan pemenuhan

kebutuhannya. Kemudian *tu'u* berkembang kedalam beberapa bentuk yaitu *tu'u* untuk pernikahan, *tu'u* untuk mencari pekerjaan, *tu'u* untuk membangun rumah dan *tu'u* untuk pendidikan.

Tahapan penyelenggaraan *tu'u* pendidikan berproses dari sebuah perencanaan dengan *pertama*, mendengarkan amanat dari *manaleo* beserta anggota keluarga yang lain untuk menentukan dan mempersiapkan segala keperluan *tu'u*. *Kedua*, melakukan penyebaran undangan *tu'u* untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa ada sebuah keluarga yang sedang membutuhkan bantuan. *Ketiga*, dilakukan penataan rumah untuk dipersiapkan menyambut para undangan yang datang memberikan sumbangan. *Keempat*, menunggu tamu untuk menerima dana bantuan dan melakukan pencatatan bantuan untuk dapat dikembalikan suatu saat nanti. Pada acara ini terdapat kegiatan pemberian nasihat kepada anak penerima dana *tu'u* pendidikan oleh beberapa tetua. Terakhir adalah *mbale ndunak* yang

hanya dilakukan ketika dana yang didapat masih kurang dari target yang ditentukan saat perencanaan.

Tu'u pendidikan ini menjalankan peran dan fungsi sosial sebagai pengikat hubungan, pembagian kekuasaan, pemenuhan ekonomi, mempertahankan identitas kebudayaan serta melestarikan kebudayaan yang terintegritas dengan kemajuan jaman.

Saran dari hasil penelitian ini adalah diharapkan untuk segera melakukan evaluasi terkait hasil akhir dari kegiatan ini. Kita ketahui bahwa dalam pelaksanaannya belum ada kontrol masyarakat terhadap mereka yang telah menerima dana *tu'u* pendidikan. Kontrol yang dimaksud adalah dalam pengalokasian dana yang terpantau oleh lembaga adat seperti pemberian penghargaan atau sanksi terhadap keluarga dana anak yang menerima dana di akhir masa studi. Sehingga dapat di ketahui seberapa besar keberhasilan anak yang mampu menyelesaikan studi dan mengapa anak tidak dapat menyelesaikan studi sehingga dapat di lakukan pencegahan. Hingga akhirnya *tu'u* pendidikan ini

menjadi salah satu cara untuk mendapatkan biaya pendidikan dan sebagai pengawas perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida. (2009). *Pembiayaan Pendidikan: Perspektif Efisiensi Dan Nilai Ekonomi: Cakrawala Vol 4, No. 8.* 2010.
- Haning, Paul.(1994). *Sekapur Sirih Untuk Generasi Muda Dalek Esa* . Kupang:NN
- Kuper, Adam. (1996). *Pokok dan Tokoh Antropologi*. Terj. Achmad Fedyani. Jakarta: Bharata.
- Poerwanto, Dr. Hari. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sage. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset:Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Terj. John W Creswell. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, Dedi, (1994). *Masalah Pendidikan untuk Anak Miskin: Jurnal Prisma Vol.5.* 1994.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- BPS RI.*Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, September 2014* diakses Sabtu 17 Oktober Pukul 11.27 WIB dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>
- BPS RI *.Angka Partisipasi Sekolah (A P S) Menurut Provinsi Tahun 2003-2013*diakses Sabtu 17 Oktober Pukul 11.30 WIB dari<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1527>.
- BPS RI. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2005-2013*diakses Sabtu 17 Oktober Pukul 11.31 WIB dari <http://ntt.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/11>
- BPS Kabupaten Rote Ndao,2014. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Rote Ndao 2013.*

Diakses pada Senin, 26
Oktober 2015 Pukul 19.15WIB
Paparan Dirjen PDTu Kemendesa-
Rakornas Kominfo 2015
Kompas. *Inovator pendidikan John
Ndalu, Inisiator Arisan
Pendidikan di Pulau rote*

diakses pada Senin, 26 Oktober
2015 Pukul 19.11 WIB dari
<http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/15/0855542/John.Ndalu.Inisiator.arisan.Pendidikan.di.Pulau.Rote>